

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah suatu rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa agar sistematis peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan. Jenis penelitian mengacu pada macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, dan sebagai alat serta pedoman untuk mencapai tujuan (Setiadi, 2013). Penelitian keperawatan dibagi menjadi empat, yaitu penelitian deskriptif, faktor yang berhubungan (*relationship*), faktor yang berhubungan (*asosiasi*), pengaruh (*causal*) (Nursalam, 2017). Peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan rancangan studi kasus dan pendekatan prospektif. Pendekatan prospektif adalah suatu metode penelitian dengan tujuan utama yaitu untuk menggambarkan suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus dengan jenis rancangan penelitian yang mencakup satu unit penelitian secara intensif (Nursalam, 2017). Studi kasus terdiri dari tempat dan waktu, serta kasus yang dipelajari berupa peristiwa, aktivitas, atau individu dan mendeskripsikan asuhan keperawatan pada pasien *dengue hemorrhagic fever* dengan hipertermia Di Ruang Oleg RSD Mangusada Badung Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan rancangan studi yaitu gambaran asuhan keperawatan pada pasien *dengue hemorrhagic fever* dengan hipertermia.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Ruang Oleg RSD Mangusada. Waktu penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 07 sampai dengan 09 April 2020.

C. Subjek Studi Kasus

Studi kasus yang menjadi subyek sejumlah dua klien (individu) dengan masalah keperawatan yang sama yaitu *dengue hemorrhagic fever* dengan hipertermia. Terdapat kriteria inklusi dan eksklusi dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan sebuah karakteristik umum dari suatu subjek penelitian dengan populasi target yang terjangkau untuk diteliti (Nursalam, 2017).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini, yaitu

- a. Pasien *dengue hemorrhagic fever* yang mempunyai masalah hipertermia dan memiliki data asuhan keperawatan yang lengkap.
- b. Pasien *dengue hemorrhagic fever* dengan usia dewasa 41- 60 tahun.

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi kasus karena berbagai sebab (Nursalam, 2017). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu pasien *dengue hemorrhagic fever* dengan masalah keperawatan hipertermia yang memiliki data asuhan keperawatan tidak lengkap.

D. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus merupakan kajian utama yang akan dijadikan titik acuan dari studi kasus. Studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal, dapat berarti satu orang, kelompok penduduk yang terkena suatu masalah (Setiadi, 2013). Fokus

studi kasus pada penelitian ini yaitu memberikan asuhan keperawatan pada pasien *dengue hemorrhagic fever* dengan hipertermia.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang akan dikumpulkan sebagai penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, badan atau instansi yang secara rutin mengumpulkan data yang diperoleh dari rekam medik klien (Setiadi, 2013). Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan teknik pedoman studi dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah asuhan keperawatan pada pasien *dengue hemorrhagic fever* dengan hipertermia dari sumber rekam medik yang terdiri dari hasil pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi keperawatan di Ruang Oleg RSD Mangusada Badung Tahun 2020.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan studi dokumentasi yang merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini observasi dilakukan terhadap catatan asuhan keperawatan dari hasil pengkajian sampai evaluasi pada pasien *dengue hemorrhagic fever* dengan hipertermia.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data ini menggunakan lembar pengumpulan data. Lembar pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data subjektif, data objektif, masalah keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan pada klien *dengue hemorrhagic fever*

dengan hipertermia. Lembar pengumpulan data terdiri dari 6 pernyataan pengkajian, 8 pernyataan pada diagnosa keperawatan, 18 pernyataan pada intervensi keperawatan, 18 pernyataan pada implementasi keperawatan, 10 pernyataan pada evaluasi. Pada lembar pernyataan data, jika data yang di dokumentasikan dalam rekam medis sesuai dengan pernyataan, maka diberi tanda “√” pada kolom “Ya” dan diberi tanda “√” pada kolom “Tidak” apabila tidak ditemukan pernyataan.

F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari keseluruhan responden terkumpul. Setelah proses mencari data dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Kegiatan ini merupakan pengelompokkan data yang berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti (Sugiyono, 2017). Analisis deskriptif merupakan suatu usaha dalam prosedur mengolah data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah (Nursalam, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan analisis data, yaitu analisis deskriptif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan fakta yang disajikan dalam bentuk tulisan. Teknik yang digunakan, yaitu dengan teknik observasi dan dokumentasi.

G. Etika Studi Kasus

Pada penelitian ini terdapat etika yang mendasari penyusunan studi kasus, yang terdiri dari

1. *Anonymity* (tanpa nama)

Anonymity merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam subjek penelitian dengan tidak memberikan atau mencantumkan nama pada lembar

pengumpulan data yang telah disajikan. Peneliti hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data (Kusuma Dharma, 2017).

2. *Privacy and confidentiality* (privasi dan kerahasiaan)

Privacy and confidentiality merupakan privasi dan hak asasi untuk mendapatkan kerahasiaan dari hasil penelitian, baik informasi maupun masalah lainnya. Prinsip ini dapat diterapkan dengan cara meniadakan identitas seperti nama dan alamat kemudian diganti dengan kode, dengan begitu segala informasi tidak terekspos secara luas (Kusuma Dharma, 2017).